



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI INDONESIA AMBON
PROGRAM STUDI S1 TEOLOGI (AKADEMIK)

SK KETUA
No. 001/STTIAMB/SPMI/EVAL-PEM/I/2026
TENTANG
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TA 2025/2026 GASAL

VALIDASI DAN PENGESAHAN

PENYUSUN		
Johny Lesnussa, M.Th.	Wakil Ketua 1	
Junette H.M.Manusiwa, M.Th.	Ketua Program Studi	
VALIDASI		
Dr. Daniel L. Adiatma, M.Th.	Koordinator SPMI	
PENGESAHAN		
Aska Aprilano Patinaja, S.T, M.Th.	Ketua STTI Ambon	

A. Deskripsi, Metode, dan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi kinerja dosen yang dilaksanakan pada akhir Tahun Akademik Ganjil 2025/2026 di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Ambon merupakan bagian integral dari upaya penjaminan mutu internal yang berorientasi pada peningkatan kualitas Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dirancang sebagai evaluasi formatif dan pengembangan mutu, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan tugas dosen, mengidentifikasi praktik-praktik baik yang perlu dipertahankan, serta menemukan area-area strategis yang memerlukan penguatan dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi ini tidak dimaksudkan sebagai instrumen *punishment*, melainkan sebagai sarana refleksi lembaga demi pengembangan profesional dosen dan peningkatan mutu layanan akademik.

Metode evaluasi yang digunakan dalam laporan ini mengacu pada pendekatan triangulasi, yaitu dengan mengintegrasikan tiga sumber data utama berupa penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen, ketersediaan dan kelengkapan dokumen pembelajaran, serta capaian pembelajaran yang dihasilkan dalam proses perkuliahan. Pendekatan triangulatif ini dipilih untuk memastikan validitas dan objektivitas hasil evaluasi, sehingga penilaian kinerja dosen tidak hanya bertumpu pada persepsi subjektif mahasiswa, tetapi juga dikaitkan dengan kepatuhan terhadap perencanaan pembelajaran dan hasil nyata dari proses akademik yang berlangsung. Analisis dilakukan dengan memadukan pendekatan kuantitatif, khususnya pada data penilaian mahasiswa, dan pendekatan deskriptif-analitis untuk menafsirkan temuan secara kontekstual.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur pada akhir semester ganjil, dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden utama dalam penilaian kinerja dosen melalui instrumen penilaian yang telah distandarkan dilaksanakan oleh Program Studi S1 Teologi (Akademik). Instrumen tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kepribadian dosen, serta tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara agregatif per dosen, dengan tetap menjaga prinsip kerahasiaan, keadilan, dan etika akademik. Hasil evaluasi selanjutnya disusun dalam bentuk laporan komprehensif yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan pimpinan, perumusan rekomendasi peningkatan mutu, serta penyusunan rencana tindak lanjut pada tingkat dosen, program studi, dan institusi.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam evaluasi kinerja dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Ambon pada semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026 dikumpulkan secara terencana dan terstruktur untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai mutu pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Data evaluasi ini tidak hanya merepresentasikan persepsi subjektif mahasiswa, tetapi juga mencerminkan kepatuhan dosen terhadap perencanaan pembelajaran serta capaian hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Dengan pendekatan ini, evaluasi diarahkan untuk menghasilkan potret kinerja dosen yang utuh, seimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun institusional.

Sumber data pertama yang dievaluasi adalah penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen, yang dikumpulkan melalui lembar penilaian dosen menggunakan skala Likert. Instrumen ini memuat indikator-indikator utama yang mencakup kesesuaian materi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penguasaan dan penyampaian materi, metode dan media pembelajaran, kedisiplinan dosen, integritas dan keteladanan pribadi, relasi dosen dengan mahasiswa, serta tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan secara keseluruhan. Selain data kuantitatif, instrumen ini juga menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan komentar terbuka berupa apresiasi maupun saran perbaikan, yang diperlakukan sebagai data kualitatif pendukung dalam analisis.

Sumber data kedua yang dievaluasi adalah dokumen pembelajaran yang menjadi dasar normatif dan operasional pelaksanaan perkuliahan. Dokumen ini meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak perkuliahan, bahan ajar, serta bukti pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Keberadaan dan kelengkapan dokumen tersebut dianalisis untuk menilai konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus sebagai indikator kepatuhan dosen terhadap standar akademik dan kebijakan institusi. Analisis dokumen ini berfungsi sebagai penyeimbang terhadap data persepsi mahasiswa, sehingga evaluasi tidak semata-mata berbasis pengalaman subjektif, tetapi juga ditopang oleh bukti administratif dan akademik.

Sumber data ketiga adalah capaian pembelajaran, yang mencerminkan hasil nyata dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data ini mencakup ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), tingkat ketuntasan pembelajaran, serta distribusi nilai akhir mahasiswa. Analisis capaian pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana proses perkuliahan yang dilaksanakan dosen berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan mengintegrasikan ketiga sumber data tersebut, evaluasi kinerja dosen dilaksanakan dalam kerangka triangulasi yang memungkinkan interpretasi hasil secara lebih objektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

C. Kedalaman Analisis

Analisis kuantitatif dalam evaluasi kinerja dosen ini bertumpu pada data penilaian mahasiswa sebagai salah satu indikator utama mutu pembelajaran. Penilaian mahasiswa diposisikan sebagai sumber data yang merepresentasikan pengalaman langsung mahasiswa dalam proses perkuliahan, sehingga memiliki relevansi tinggi dalam menilai efektivitas pedagogik dosen. Namun demikian, untuk menjaga objektivitas dan akuntabilitas akademik, data persepsi mahasiswa tidak diperlakukan secara berdiri sendiri, melainkan dianalisis secara sistematis dan dikaitkan dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan oleh institusi.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kumulatif dari seluruh indikator penilaian untuk masing-masing dosen. Nilai rata-rata tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase terhadap nilai ideal, dengan asumsi skala maksimum penilaian adalah lima. Pendekatan ini digunakan untuk memudahkan interpretasi tingkat capaian kinerja dosen secara proporsional dan terstandar. Hasil perhitungan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori mutu tertentu, seperti sangat baik dan baik, guna memberikan gambaran umum mengenai posisi kinerja dosen dalam kerangka penjaminan mutu internal, tanpa menempatkan dosen dalam pola perbandingan yang bersifat kompetitif.

Kedalaman analisis kuantitatif tidak hanya terletak pada penyajian angka rata-rata dan persentase capaian, tetapi juga pada penafsiran makna data tersebut dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, hasil kuantitatif dibaca secara deskriptif-analitis dengan memperhatikan pola-pola penilaian mahasiswa pada aspek tertentu, seperti konsistensi dosen dalam melaksanakan RPS, kualitas interaksi akademik, serta persepsi mahasiswa terhadap keteladanan dan profesionalitas dosen. Analisis kuantitatif berfungsi sebagai dasar objektif untuk memahami kekuatan dan area pengembangan kinerja dosen, yang selanjutnya akan diperdalam melalui analisis per dosen dan pemetaan SWOT pada bagian berikutnya.

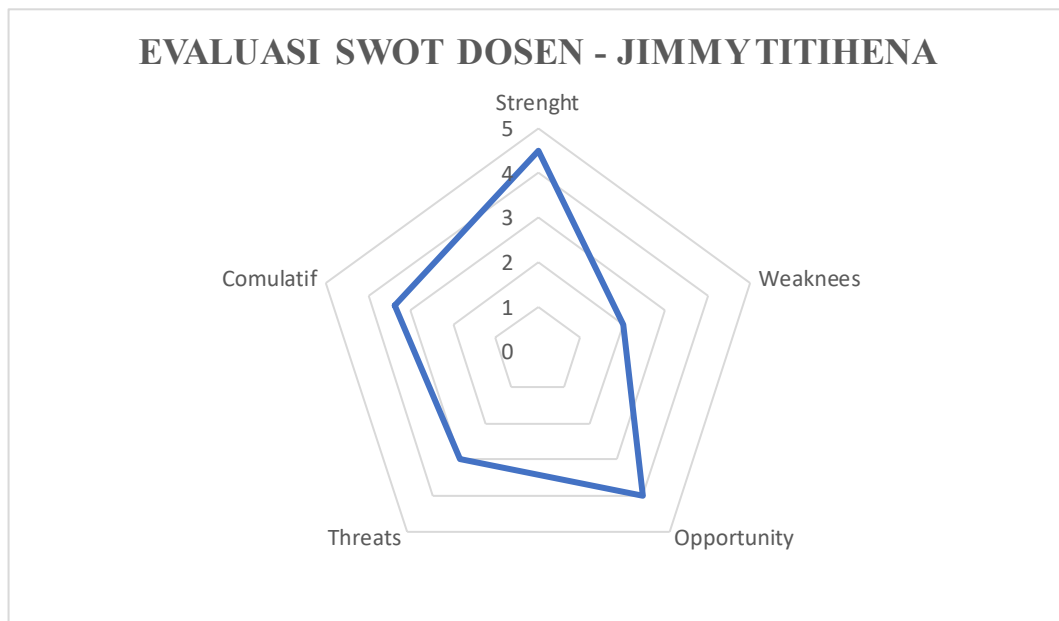
D. Analisis Kuantitatif Deskriptif Penilaian Mahasiswa

1. Jimmy Titihena

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	<p>Berdasarkan hasil pengolahan data penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,62 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 92,4% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung efektif, terstruktur, dan memenuhi standar mutu akademik yang ditetapkan oleh institusi.</p> <p>Nilai rata-rata kumulatif tersebut mencerminkan konsistensi kinerja dosen pada aspek pembelajaran, kepribadian, dan relasi akademik, yang secara keseluruhan berada pada rentang penilaian tinggi. Dengan memperhitungkan seluruh indikator instrumen secara utuh, hasil ini dapat dipandang sebagai representasi yang valid atas persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan perkuliahan. Tidak ditemukan indikasi penurunan signifikan yang mengganggu capaian mutu pembelajaran secara umum, meskipun terdapat variasi penilaian pada beberapa aspek tertentu yang masih memiliki ruang untuk penguatan.</p>
Analisis SWOT	<p><u>Strenghts (Kekuatan)</u></p> <p>Kekuatan utama dosen tercermin pada capaian rata-rata kumulatif yang tinggi, yang menunjukkan konsistensi pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan, kualitas relasi akademik yang positif dengan mahasiswa, serta integritas dan keteladanan pribadi yang diapresiasi secara luas. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen memiliki</p>

	<p>fondasi pedagogik dan kepribadian yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Meskipun berada pada kategori sangat baik, hasil evaluasi tetap menunjukkan adanya ruang pengembangan, khususnya pada aspek-aspek tertentu yang nilainya relatif berada di bawah rata-rata kumulatif. Area ini tidak bersifat fundamental, namun lebih pada penguatan kualitas, seperti inovasi pembelajaran dan optimalisasi pendekatan yang lebih variatif.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Capaian kinerja yang stabil membuka peluang bagi dosen untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih berbasis riset dan kontekstual. Dukungan institusi melalui pelatihan pedagogik, pengembangan pembelajaran digital, serta integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam perkuliahan dapat semakin meningkatkan mutu kinerja dosen.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan utama lebih bersifat kontekstual dan sistemik, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban tridarma yang berpotensi memengaruhi intensitas inovasi pembelajaran. Faktor-faktor ini perlu dikelola pada tingkat institusional agar tidak menghambat keberlanjutan peningkatan mutu dosen.</p>
--	---

Analisis diagram SWOT dosen a.n Jimmy Titihena dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:



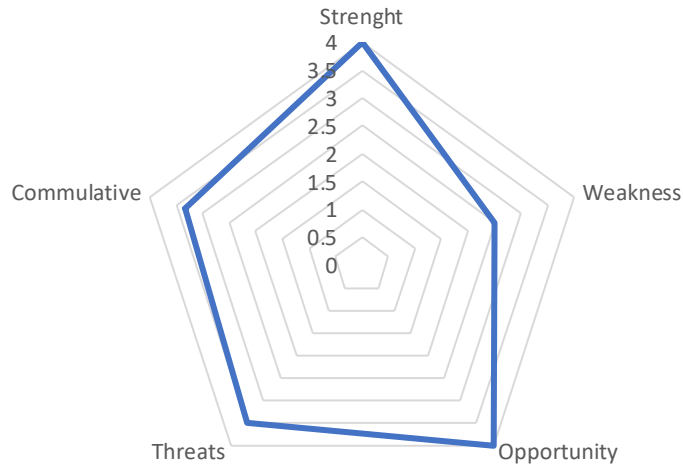
2. Johny Lesnussa

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan data penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,39 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 87,7% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, meskipun berada pada batas bawah kategori tersebut. Secara umum, mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah memenuhi standar akademik yang ditetapkan institusi.
Analisis SWOT	<u><i>Strengths (Kekuatan)</i></u> Kekuatan utama dosen tercermin pada capaian rata-rata kumulatif yang tinggi, yang menunjukkan konsistensi pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan, kualitas relasi akademik yang positif dengan mahasiswa, serta integritas dan keteladanan pribadi yang diapresiasi secara luas. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen memiliki

	<p>fondasi pedagogik dan kepribadian yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat moderat dan tidak mendasar. Beberapa aspek pedagogik, seperti variasi metode pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media, memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasakan keterbatasan dalam dinamika pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Peluang pengembangan kinerja dosen tergolong besar, terutama melalui dukungan institusi dalam bentuk pelatihan pedagogik, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam perkuliahan. Dengan capaian kinerja yang sudah berada pada kategori sangat baik, dosen memiliki fondasi yang cukup kuat untuk memanfaatkan peluang tersebut secara efektif.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan utama yang dihadapi dosen bersifat kontekstual dan sistemik, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta beban pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Tantangan ini berpotensi memengaruhi upaya peningkatan kualitas pembelajaran apabila tidak dikelola secara strategis oleh institusi.</p>
--	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Johny Lesnussa dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

EVALUASI SWOT DOSEN - JOHNY LESNUSSA



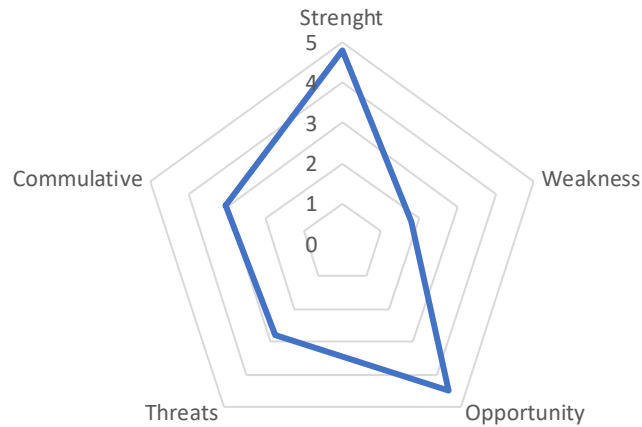
3. Barsalin Matulatua

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,78 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 95,6% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen secara jelas pada kategori sangat baik, dengan tingkat konsistensi yang tinggi pada hampir seluruh indikator penilaian.
Analisis SWOT	<u><i>Strenghts (Kekuatan)</i></u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kinerja yang sangat tinggi dalam hampir seluruh aspek pembelajaran dan kepribadian. Mahasiswa menilai dosen memiliki penguasaan materi yang sangat baik, mampu menyampaikan perkuliahan secara sistematis, serta menunjukkan integritas dan keteladanan pribadi yang kuat. Relasi akademik dosen dengan mahasiswa dinilai adil, terbuka, dan mendukung suasana belajar yang kondusif.

	<p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi relatif minimal dan tidak bersifat struktural. Beberapa aspek tertentu masih menunjukkan ruang penguatan yang bersifat teknis, seperti optimalisasi variasi media pembelajaran atau inovasi pedagogik lanjutan. Namun demikian, aspek-aspek tersebut tidak memengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Dengan capaian kinerja yang sangat tinggi, dosen memiliki peluang besar untuk berperan sebagai model praktik baik (best practice) dalam pembelajaran. Peluang pengembangan terbuka melalui penguatan pembelajaran berbasis riset, penulisan modul ajar, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan mutu pembelajaran di tingkat program studi dan institusi.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan yang dihadapi dosen lebih bersifat kontekstual dan berasal dari faktor eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran atau beban tridarma yang tinggi. Namun, berdasarkan capaian kinerja yang ada, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.</p>
--	---

Analisis diagram SWOT dosen a.n Barsalin Matalatua dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

EVALUASI SWOT DOSEN - BARSALIN MATALATUA

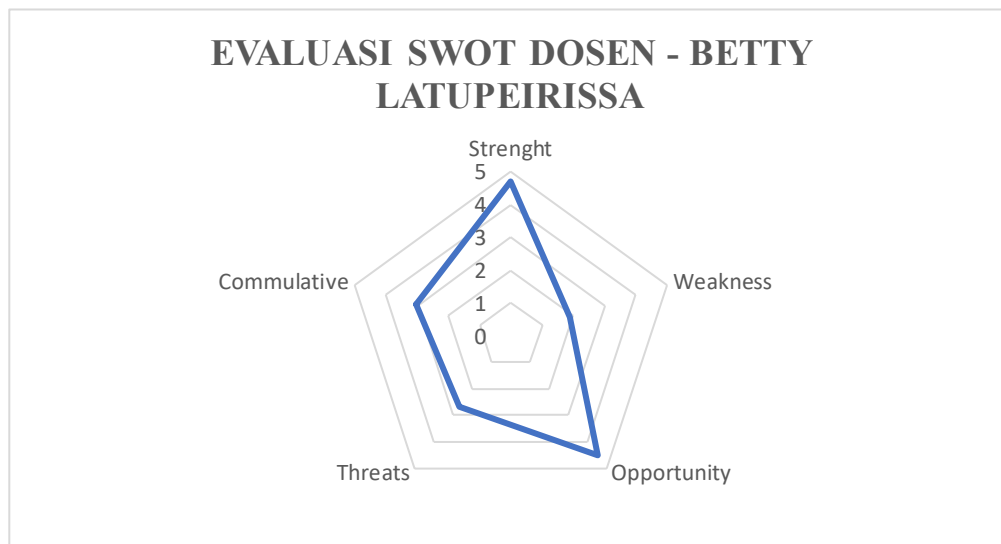


4. Betty Latupeirissa

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,77 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 95,4% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, dengan tingkat kestabilan penilaian yang tinggi di hampir seluruh indikator.
Analisis SWOT	<p><u>Strengths (Kekuatan)</u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kualitas pembelajaran dan relasi akademik yang positif dengan mahasiswa. Penguasaan materi, kejelasan penyampaian, serta keteladanan sikap dinilai sangat baik dan mendukung suasana belajar yang kondusif. Hampir seluruh indikator utama berada pada rentang penilaian tinggi.</p> <p><u>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat minimal dan tidak struktural. Beberapa aspek</p>

	<p>teknis masih memiliki ruang penyempurnaan, seperti pengayaan variasi metode atau penguatan integrasi media pembelajaran. Namun, hal ini tidak memengaruhi mutu pembelajaran secara signifikan.</p> <p><u>Opportunities (Peluang)</u> Capaian kinerja yang sangat baik membuka peluang bagi dosen untuk mengembangkan praktik pembelajaran unggul, termasuk pembelajaran berbasis riset, pengembangan modul ajar, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan mutu akademik program studi. Dukungan institusional akan sangat menentukan optimalisasi peluang ini.</p> <p><u>Threats (Tantangan)</u> Tantangan yang dihadapi dosen lebih bersifat kontekstual, terutama terkait dengan keterbatasan sarana pendukung dan beban pelaksanaan tridarma. Berdasarkan capaian yang ada, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.</p>
--	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Betty Latupeirissa dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

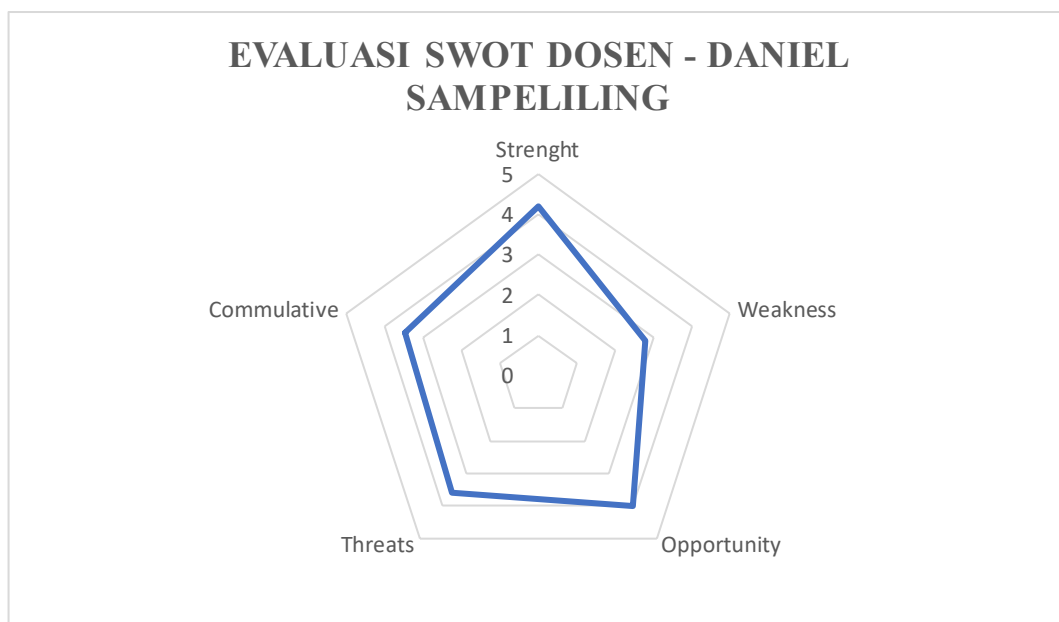


5. Daniel Sampeliling

Aspek	Deskripsi
Paparan Deskripsi Analisis	<p>Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,47 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 89,4% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, meskipun berada pada rentang bawah kategori tersebut. Secara umum, mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memenuhi standar akademik institusi.</p>
Analisis SWOT	<p><u><i>Strenghts (Kekuatan)</i></u> Kekuatan dosen tercermin pada kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, penguasaan materi yang memadai, serta sikap personal yang dinilai positif oleh mahasiswa. Relasi akademik yang terbangun cukup baik dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat moderat dan terutama berkaitan dengan variasi metode pembelajaran serta optimalisasi media pendukung. Beberapa aspek memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah, sehingga memengaruhi kestabilan capaian rata-rata kumulatif.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Terdapat peluang yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas kinerja dosen melalui pelatihan pedagogik, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian ke dalam perkuliahan. Dengan fondasi kinerja</p>

	<p>yang sudah baik, peluang ini relatif realistis untuk dimanfaatkan.</p> <p><u>Threats (Tantangan)</u></p> <p>Tantangan utama bersifat kontekstual dan sistemik, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma. Pada dosen dengan capaian kinerja yang belum sepenuhnya stabil, tantangan ini berpotensi lebih terasa dan dapat memengaruhi upaya peningkatan mutu jika tidak dikelola secara strategis.</p>
--	---

Analisis diagram SWOT dosen a.n Daniel Sampeliling dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

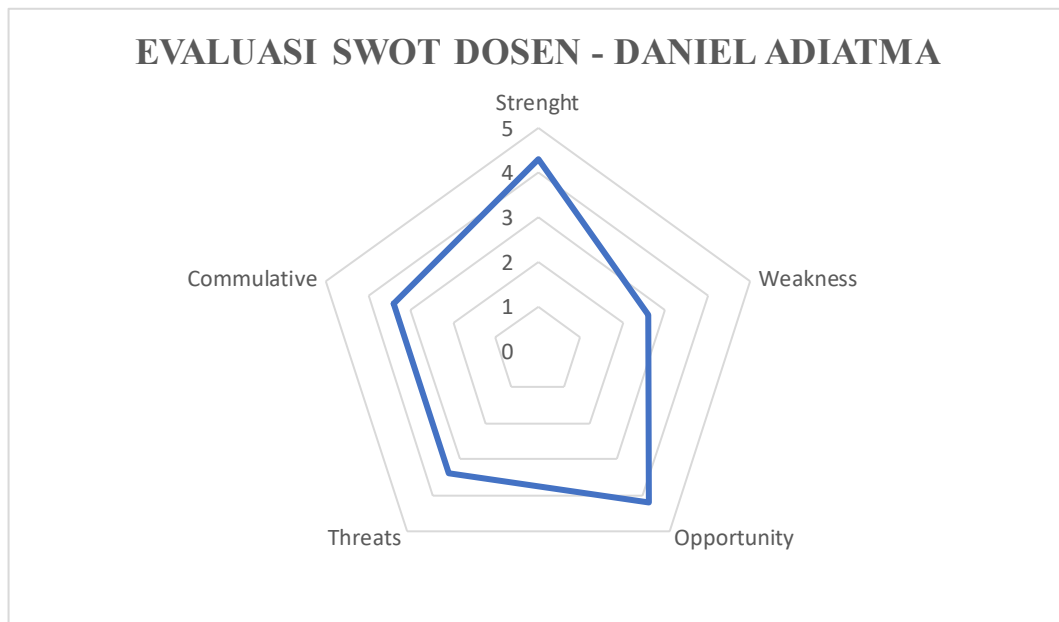


6. Daniel L. Adiatma

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,53 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 90,5% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori

	<p>sangat baik, dengan kecenderungan penilaian yang relatif stabil pada sebagian besar indikator.</p>
Analisis SWOT	<p><u><i>Strenghts (Kekuatan)</i></u> Kekuatan dosen terletak pada penguasaan materi yang baik, penyampaian perkuliahan yang sistematis, serta sikap profesional yang diapresiasi oleh mahasiswa. Relasi akademik yang dibangun bersifat positif dan mendukung suasana belajar yang kondusif.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat moderat dan terutama berkaitan dengan penguatan variasi metode pembelajaran serta optimalisasi pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Beberapa aspek tersebut memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Peluang pengembangan kinerja dosen cukup terbuka, khususnya melalui integrasi hasil penelitian ke dalam perkuliahan, pengembangan bahan ajar berbasis riset, serta pemanfaatan platform pembelajaran digital. Dengan fondasi kinerja yang sudah baik, peluang ini relatif realistis untuk dimanfaatkan secara optimal.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan yang dihadapi dosen bersifat kontekstual dan sistemik, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Tantangan ini berpotensi memengaruhi intensitas inovasi pembelajaran apabila tidak dikelola secara institusional.</p>

Analisis diagram SWOT dosen a.n Daniel Adiatma dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

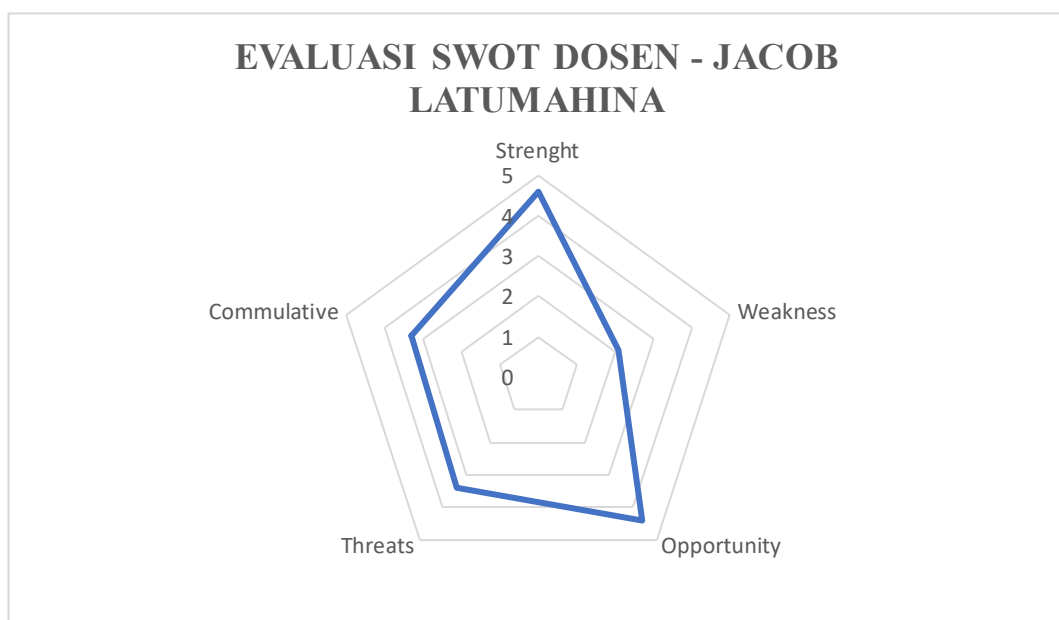


7. Jacob Latumahina

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,71 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 94,1% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, dengan tingkat konsistensi penilaian yang relatif tinggi pada hampir seluruh indikator.
Analisis SWOT	<p><u>Strenghts (Kekuatan)</u></p> <p>Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kualitas pembelajaran, penguasaan materi yang baik, serta kemampuan membangun relasi akademik yang positif dengan mahasiswa. Proses perkuliahan dinilai terarah dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p><u>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</u></p>

	<p>Kelemahan yang teridentifikasi bersifat ringan dan tidak struktural. Beberapa aspek teknis, seperti variasi metode atau pengayaan media pembelajaran, masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, namun tidak memengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan.</p> <p><u>Opportunities (Peluang)</u> Dengan capaian kinerja yang tinggi dan stabil, dosen memiliki peluang besar untuk mengembangkan praktik pembelajaran unggul, termasuk integrasi hasil penelitian ke dalam perkuliahan, pengembangan bahan ajar kontekstual, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan mutu akademik program studi.</p> <p><u>Threats (Tantangan)</u> Tantangan yang dihadapi dosen terutama yang dihadapi dosen terutama bersifat kontekstual, seperti keterbatasan sarana pendukung pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma. Berdasarkan capaian yang ada, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, namun tetap perlu diantisipasi.</p>
--	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Jacob Latumahina dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

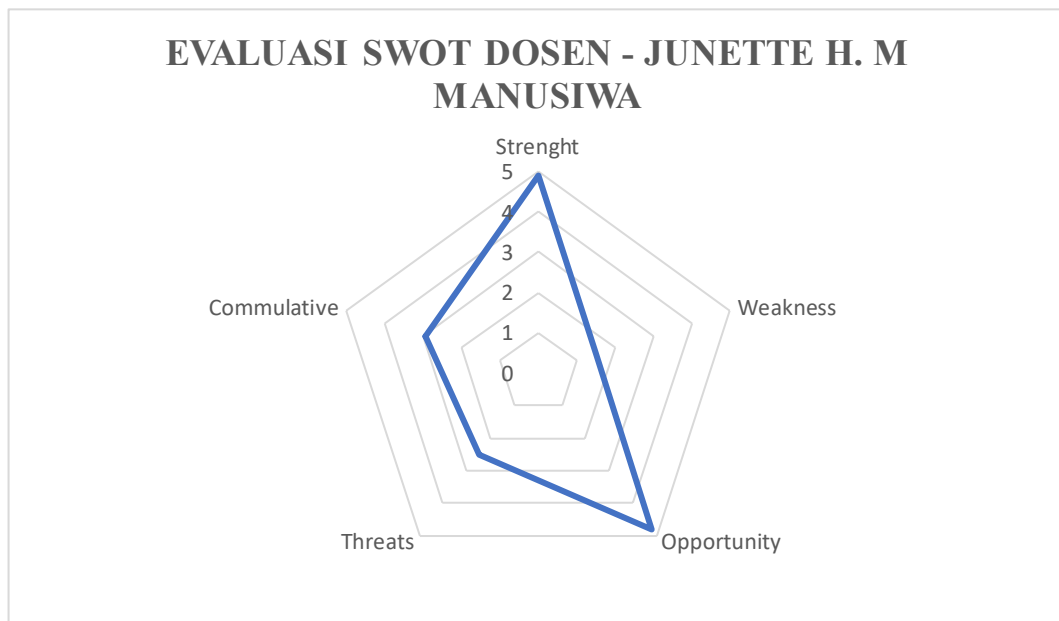


8. Junette H. M. Manusiwa

Aspek	Deskripsi
Paparan Deskripsi Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,91 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 98,3% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik (mendekati unggul), dengan tingkat konsistensi yang sangat tinggi pada hampir seluruh indikator penilaian.
Analisis SWOT	<p><u><i>Strengths (Kekuatan)</i></u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kinerja yang sangat tinggi pada hampir seluruh aspek pembelajaran dan kepribadian. Mahasiswa menilai dosen memiliki penguasaan materi yang sangat kuat, penyampaian perkuliahan yang sistematis dan komunikatif, serta keteladanan sikap yang menonjol. Relasi akademik yang dibangun dinilai adil, terbuka, dan sangat mendukung suasana belajar yang kondusif.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi sangat minimal dan tidak bersifat struktural. Beberapa aspek teknis minor masih memiliki ruang penyempurnaan, namun tidak berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Dengan capaian kinerja yang sangat tinggi, dosen memiliki peluang besar untuk berperan sebagai rujukan praktik pembelajaran unggul di lingkungan STTII Ambon. Peluang pengembangan meliputi pengembangan modul ajar unggulan, pembelajaran berbasis riset, serta keterlibatan aktif dalam pendampingan</p>

	<p>dosen lain dan pengembangan mutu institusional.</p> <p><u>Threats (Tantangan)</u></p> <p>Tantangan yang dihadapi dosen lebih bersifat kontekstual dan eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana atau beban tridarma. Namun, berdasarkan capaian kinerja yang sangat tinggi, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.</p>
--	---

Analisis diagram SWOT dosen a.n Junette H. M. Manusiwa dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

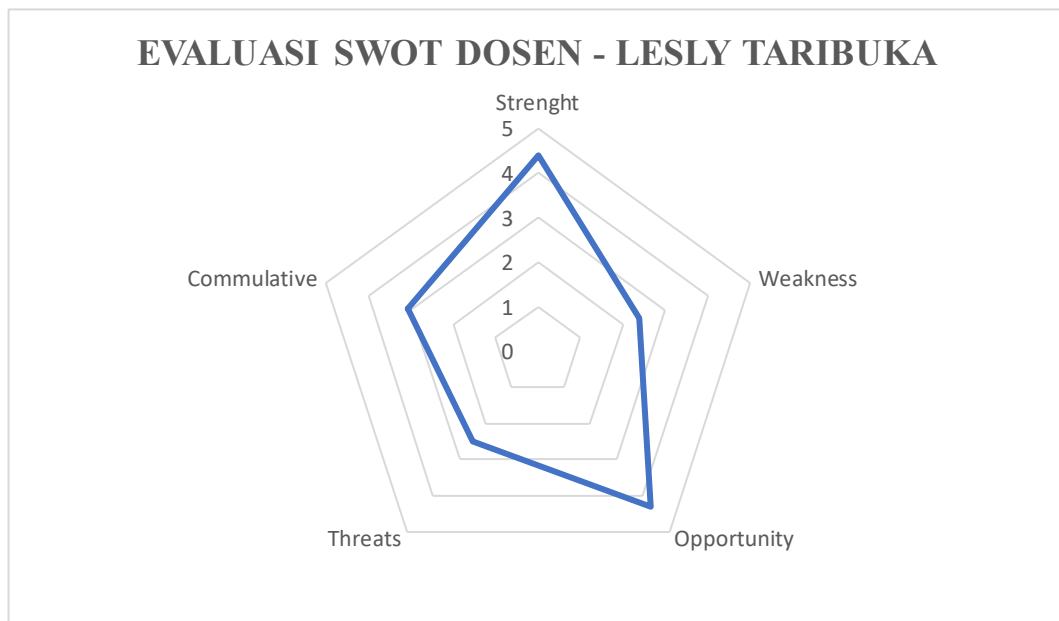


9. Lesly Taribuka

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,61 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 92,3% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, dengan kecenderungan penilaian yang stabil pada sebagian besar indikator.

<p>Analisis SWOT</p>	<p><u><i>Strengths (Kekuatan)</i></u> Kekuatan dosen terletak pada konsistensi pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi yang baik, serta kemampuan membangun relasi akademik yang positif dengan mahasiswa. Proses perkuliahan dinilai terarah dan mampu menjaga suasana belajar yang kondusif.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat ringan hingga moderat dan terutama berkaitan dengan pengayaan variasi metode pembelajaran serta optimalisasi penggunaan media pendukung. Area ini masih memiliki ruang penguatan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Peluang pengembangan kinerja dosen cukup terbuka melalui pelatihan pedagogik, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam perkuliahan. Dengan capaian kinerja yang sudah sangat baik, peluang ini relatif realistis untuk dimanfaatkan.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan yang dihadapi dosen bersifat kontekstual dan sistemik, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma. Tantangan ini belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, namun tetap perlu diantisipasi secara institusional.</p>
----------------------	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Lesly Taribuka dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

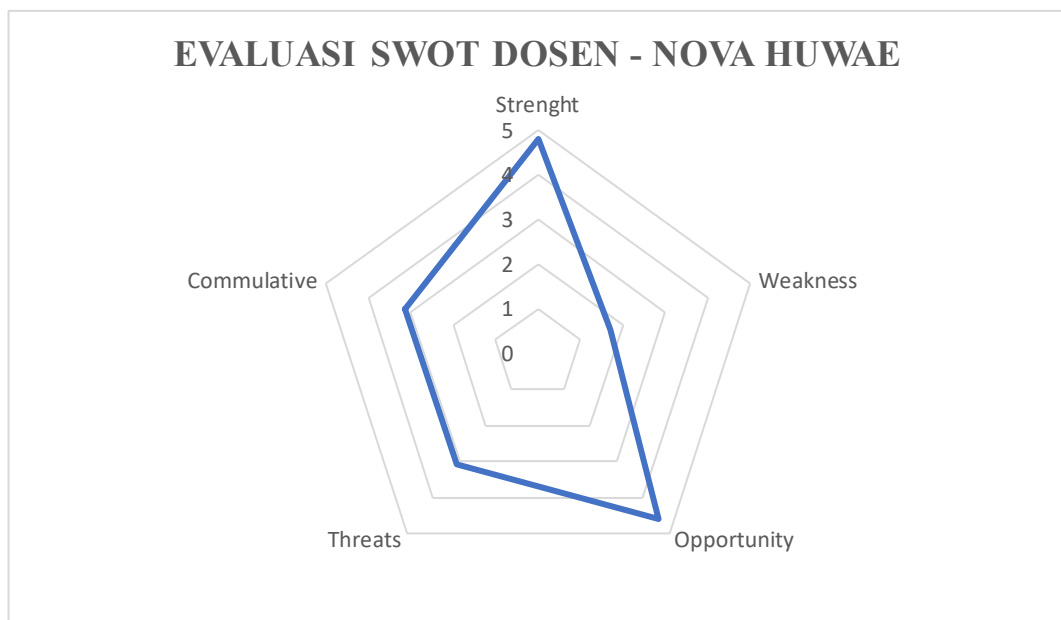


10. Nova Huwae

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,87 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 97,5% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik (mendekati unggul), dengan tingkat konsistensi penilaian yang sangat tinggi pada hampir seluruh indikator.
Analisis SWOT	<p><u>Strengths (Kekuatan)</u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kualitas pembelajaran yang sangat tinggi, penguasaan materi yang kuat, serta kemampuan membangun relasi akademik yang positif dan profesional dengan mahasiswa. Proses perkuliahan dinilai jelas, komunikatif, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.</p> <p><u>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</u> Kelemahan yang teridentifikasi sangat minimal dan tidak bersifat struktural.</p>

	<p>Beberapa aspek teknis minor masih memiliki ruang penyempurnaan, namun tidak berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.</p> <p><u>Opportunities (Peluang)</u> Dengan capaian kinerja yang sangat tinggi, dosen memiliki peluang besar untuk mengembangkan praktik pembelajaran unggul, termasuk pengembangan modul ajar, pembelajaran berbasis riset, serta kontribusi aktif dalam penguatan mutu akademik program studi dan institusi.</p> <p><u>Threats (Tantangan)</u> Tantangan yang dihadapi dosen lebih bersifat kontekstual dan eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban tridarma. Namun, berdasarkan capaian kinerja yang ada, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.</p>
--	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Nova Huwae dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

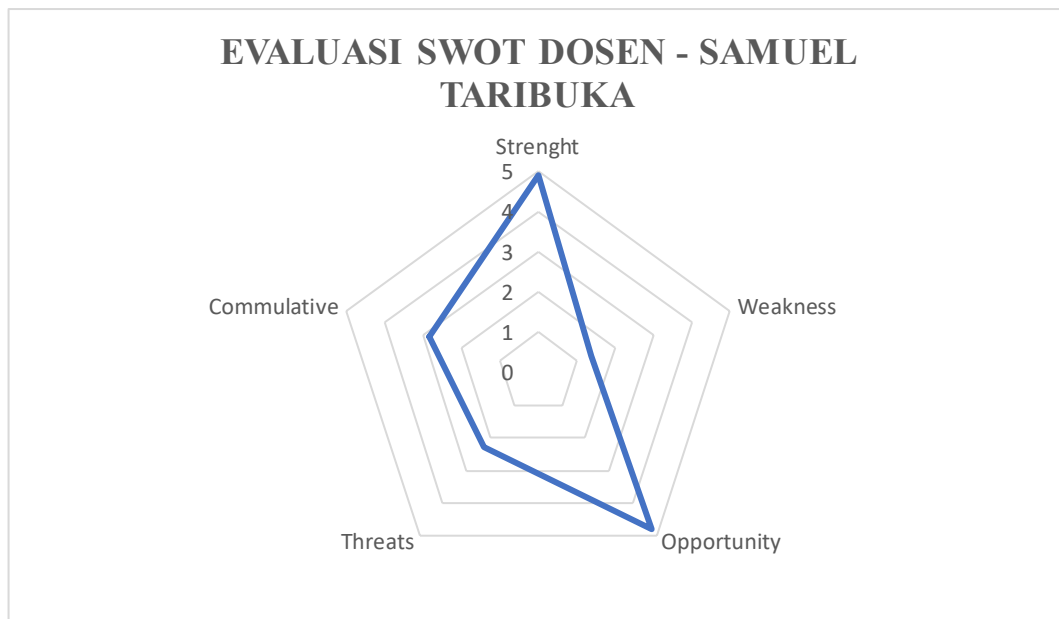


11. Samuel Taribuka

Aspek	Deskripsi
Paparan Deskripsi Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,86 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 97,1–100% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik hingga unggul, dengan tingkat konsistensi penilaian yang sangat tinggi pada seluruh indikator utama.
Analisis SWOT	<p><u><i>Strenghts (Kekuatan)</i></u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kinerja yang sangat tinggi di seluruh aspek pembelajaran dan kepribadian. Mahasiswa menilai dosen memiliki penguasaan materi yang sangat kuat, penyampaian perkuliahan yang sistematis dan komunikatif, serta integritas dan keteladanan sikap yang menonjol. Relasi akademik yang dibangun dinilai sangat adil, terbuka, dan mendukung keterlibatan aktif mahasiswa.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi sangat minimal dan tidak bersifat struktural. Tidak terdapat aspek signifikan yang dinilai rendah oleh mahasiswa. Area pengembangan yang ada lebih bersifat pengayaan lanjutan, bukan perbaikan mendasar.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Dengan capaian kinerja yang unggul, dosen memiliki peluang sangat besar untuk menjadi rujukan praktik pembelajaran unggul, termasuk pengembangan modul ajar institusional, pembelajaran berbasis riset, serta peran strategis dalam pendampingan dosen lain dan pengembangan mutu akademik institusi.</p>

	<p><u>Threats (Tantangan)</u></p> <p>Tantangan yang dihadapi dosen terutama bersifat kontekstual dan eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban tridarma. Namun, berdasarkan capaian kinerja yang sangat tinggi, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.</p>
--	---

Analisis diagram SWOT dosen a.n Samuel Taribuka dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:



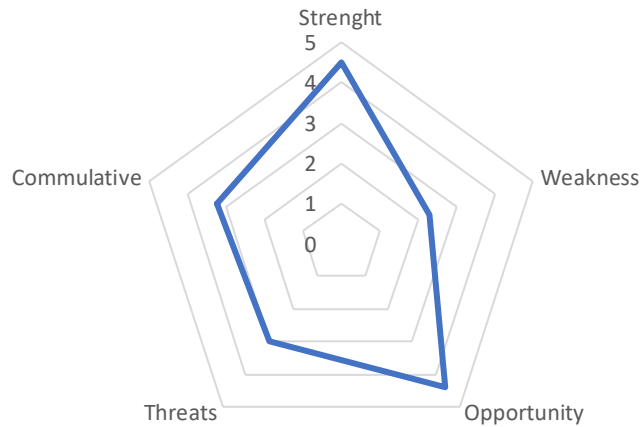
12. Wilhelmina Lewerissa

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,65 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 93,0% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, dengan pola penilaian yang relatif stabil pada sebagian besar indikator.

Analisis SWOT	<p><u><i>Strenghts (Kekuatan)</i></u> Kekuatan dosen terletak pada konsistensi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan menjaga keteraturan perkuliahan. Mahasiswa menilai dosen memiliki penguasaan materi yang baik, sikap profesional, serta relasi akademik yang positif dan menghargai mahasiswa.</p> <p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat ringan dan tidak struktural. Beberapa aspek pembelajaran masih memiliki ruang penguatan, terutama dalam variasi metode dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Peluang pengembangan kinerja dosen cukup terbuka melalui peningkatan kompetensi pedagogik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta integrasi hasil penelitian dan pengabdian ke dalam perkuliahan. Dengan capaian kinerja yang sudah sangat baik, peluang ini relatif realistis untuk dimanfaatkan secara optimal.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan yang dihadapi dosen bersifat kontekstual dan sistemik, terutama terkait dengan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Tantangan ini belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, namun tetap perlu diantisipasi secara institusional.</p>

Analisis diagram SWOT dosen a.n Wilhelmina Lewerissa dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

EVALUASI SWOT DOSEN - WILHELMINA LEWERISSA

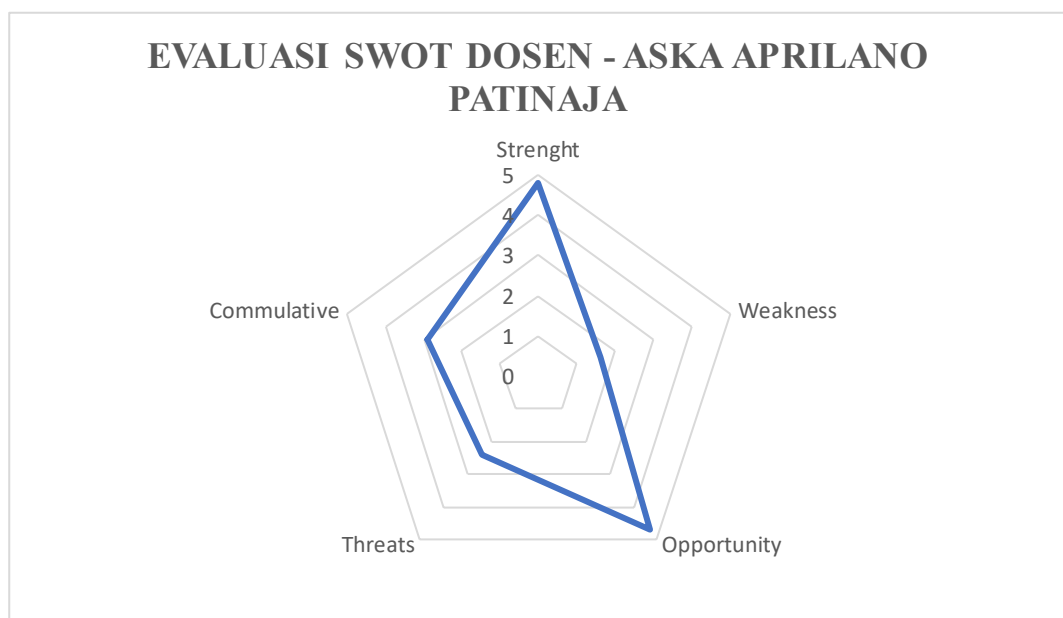


13. Aska Apriliano Patinaja

Aspek	Deskripsi
Paparan Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,88 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 97,6% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik (mendekati unggul) dengan tingkat konsistensi penilaian yang sangat tinggi pada hampir seluruh indikator.
Analisis SWOT	<u><i>Strenghts (Kekuatan)</i></u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi kualitas pembelajaran yang sangat tinggi. Mahasiswa menilai dosen memiliki penguasaan materi yang sangat baik, penyampaian perkuliahan yang jelas dan sistematis, serta sikap profesional dan adil dalam relasi akademik. Hampir seluruh aspek inti pembelajaran dan kepribadian memperoleh penilaian sangat tinggi.

	<p><u><i>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</i></u> Kelemahan yang teridentifikasi sangat minimal dan tidak bersifat struktural. Tidak terdapat aspek signifikan yang dinilai rendah oleh mahasiswa. Area pengembangan yang ada lebih bersifat pengayaan lanjutan dan inovasi pedagogik tingkat lanjut.</p> <p><u><i>Opportunities (Peluang)</i></u> Dengan capaian kinerja yang sangat tinggi, dosen memiliki peluang besar untuk mengembangkan praktik pembelajaran unggul, termasuk pengembangan modul ajar institusional, integrasi pembelajaran berbasis riset, serta kontribusi aktif dalam pengembangan mutu akademik program studi dan institusi.</p> <p><u><i>Threats (Tantangan)</i></u> Tantangan yang dihadapi dosen lebih bersifat kontekstual dan eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban tridarma. Namun, berdasarkan capaian kinerja yang sangat kuat, tantangan tersebut belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.</p>
--	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Aska Apriliano Patinaja dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:

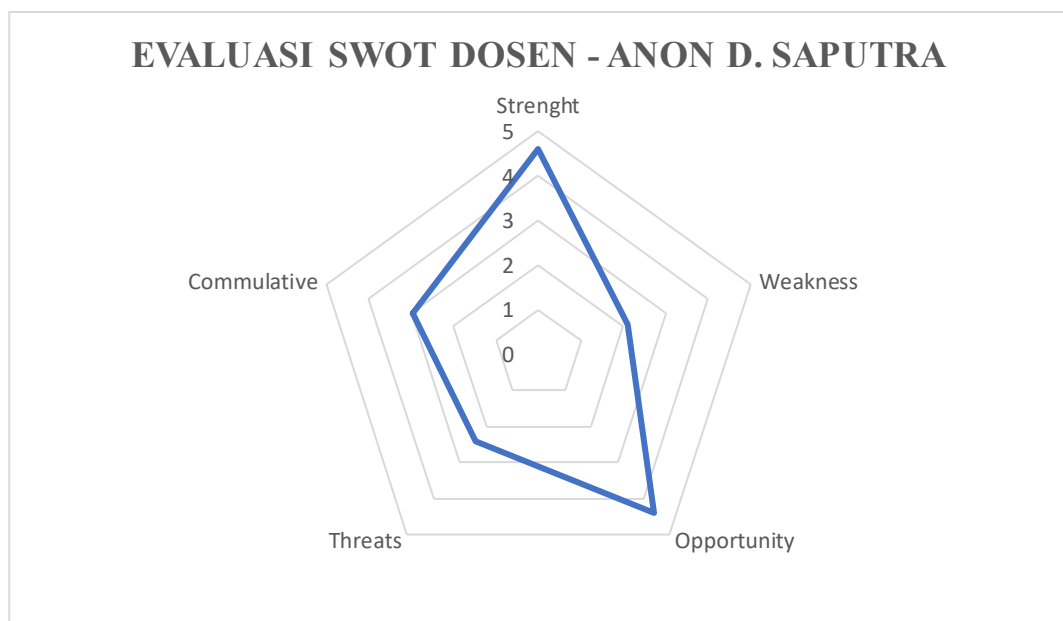


14. Anon Dwi Saputra

Aspek	Deskripsi
Paparan Deskripsi Analisis	Berdasarkan hasil pengolahan penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, diperoleh nilai rata-rata kumulatif sebesar 4,71 dari skala maksimum 5, yang setara dengan 94,3% dari nilai ideal. Capaian ini menempatkan kinerja dosen pada kategori sangat baik, dengan tingkat konsistensi penilaian yang tinggi pada sebagian besar indikator pembelajaran dan kepribadian.
Analisis SWOT	<p><u>Strengths (Kekuatan)</u> Kekuatan utama dosen terletak pada konsistensi pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan materi yang baik. Mahasiswa menilai dosen mampu menyampaikan materi secara sistematis, menjaga keteraturan perkuliahan, serta menunjukkan sikap profesional dan adil dalam interaksi akademik.</p> <p><u>Weaknesses (Area yang Perlu Penguatan)</u> Kelemahan yang teridentifikasi bersifat ringan dan tidak struktural. Beberapa aspek teknis pembelajaran masih memiliki ruang penguatan, seperti variasi metode dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran, namun tidak memengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan.</p> <p><u>Opportunities (Peluang)</u> Dengan capaian kinerja yang sudah sangat baik, dosen memiliki peluang besar untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam perkuliahan, serta pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual.</p>

	<p><u>Threats (Tantangan)</u></p> <p>Tantangan yang dihadapi dosen bersifat kontekstual dan sistemik, terutama terkait dengan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma. Tantangan ini belum berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, namun tetap perlu diantisipasi secara institusional.</p>
--	--

Analisis diagram SWOT dosen a.n Anon Dwi Saputro dari penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan sebagai berikut:



E. Evaluasi Capaian Kinerja Dosen

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dosen yang dihimpun dari penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, secara agregat dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen STTII Ambon berada pada kategori “sangat baik” hingga “mendekati unggul”. Mayoritas dosen menunjukkan capaian rata-rata kumulatif di atas 90% dari nilai ideal, dengan beberapa dosen mencapai kisaran 95-98%, yang mencerminkan konsistensi mutu pembelajaran, kepribadian, dan relasi akademik yang diapresiasi mahasiswa.

Distribusi capaian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran secara umum telah berjalan stabil dan memenuhi standar mutu internal institusi. Tidak ditemukan dosen dengan capaian yang berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran secara institusional telah berada

pada jalur yang sehat dan terkelola dengan baik. Variasi capaian antar dosen lebih bersifat tingkat keunggulan, bukan perbedaan kualitas yang bersifat fundamental.

Analisis SWOT lintas dosen menunjukkan pola yang relatif konsisten sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Secara agregat, kekuatan utama dosen terletak pada aspek pedagogik dasar (penguasaan materi, kesesuaian dengan RPS, kejelasan penyampaian), kepribadian (keteladanan, kewibawaan, keadilan), serta relasi akademik yang positif dengan mahasiswa. Nilai *Strengths* secara umum berada pada kisaran 4,3-4,9, menunjukkan fondasi mutu yang kuat.

2. *Weaknesses* (Area Penguatan)

Kelemahan dosen secara umum bersifat ringan hingga moderat (kisaran skor 1,4-2,8) dan tidak bersifat struktural. Area yang paling sering muncul adalah variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta integrasi hasil penelitian ke dalam perkuliahan. Kelemahan ini lebih tepat dipahami sebagai ruang pengembangan kualitas, bukan kekurangan mendasar.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang pengembangan dosen secara institusional tergolong tinggi (kisaran skor 4,0-4,8). Capaian kinerja yang sudah baik hingga sangat baik memberikan landasan kuat bagi Program Studi S1 Teologi untuk mendorong pengembangan pembelajaran berbasis riset, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta diseminasi praktik baik antar dosen.

4. *Threats* (Tantangan)

Tantangan yang teridentifikasi bersifat kontekstual dan sistemik, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan beban pelaksanaan tridarma. Skor *Threats* berada pada kisaran 2,3-3,6, menunjukkan bahwa tantangan tersebut nyata namun masih dapat dikelola dan belum berdampak signifikan terhadap mutu pembelajaran secara umum.

F. Rekomendasi

Berdasarkan ringkasan agregat lintas dosen dan analisis SWOT, berikut rekomendasi institusional yang bersifat strategis, realistis, dan berorientasi peningkatan mutu berkelanjutan.

1. Perlu dikembangkan kebijakan integrasi hasil penelitian dosen ke dalam perkuliahan, baik dalam bentuk studi kasus, bahan ajar, maupun diskusi kelas.

2. Institusi dapat mendorong penyusunan modul ajar berbasis riset sebagai bagian dari penguatan mutu akademik.
3. Skema insentif dan pendampingan penulisan ilmiah perlu diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran.
4. Hasil evaluasi kinerja dosen ini perlu ditindaklanjuti melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang terukur pada tingkat dosen, program studi, dan institusi.
5. Evaluasi kinerja dosen sebaiknya diposisikan sebagai instrumen pembinaan dan pengembangan profesional, bukan sekadar pemenuhan administratif di lingkungan STTII Ambon.

G. Penutup

Laporan evaluasi kinerja dosen ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai mutu pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Ambon, khususnya dalam bidang pembelajaran, yang dianalisis melalui pendekatan triangulasi antara penilaian mahasiswa terhadap 29 aspek kinerja dosen, ketersediaan dokumen pembelajaran, dan capaian pembelajaran. Hasil evaluasi secara agregat menunjukkan bahwa kinerja dosen berada pada kategori sangat baik hingga mendekati unggul, dengan fondasi pedagogis, kepribadian, dan relasi akademik yang kuat, serta area pengembangan yang bersifat non-struktural dan realistis untuk ditingkatkan. Laporan ini diposisikan sebagai instrumen evaluatif-formatif yang berorientasi pada pengembangan mutu, bukan sebagai alat penilaian *punishmental*, sehingga temuan dan analisis yang disajikan diharapkan menjadi dasar refleksi kolektif dan pengambilan keputusan strategis institusi. Tindak lanjut yang diharapkan dari laporan ini adalah penyusunan rencana tindak lanjut yang terukur dan berkelanjutan pada tingkat dosen, program studi, dan institusi, guna memperkuat budaya mutu, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengintegrasikan secara lebih optimal kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka penjaminan mutu internal STTII Ambon.